

PERAN KOMITE MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU  
MADRASAH ALIYAH BINAKARYA HATAWANO KECAMATAN  
HUAMUAL KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



Ditulis oleh

**IRWIN ALUDIN**  
**NIM. 150301029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
IAIN AMBON  
2022**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**JUDUL** : PERAN KOMITE MADRASAH DALAM MENINGKATKAN  
MUTU MADRASAH ALIYAH BINAKARYA HATAWANO  
KECAMATAN HUAMUAL KABUPATEN SERAM BAGIAN  
BARAT

**NAMA** : IRWIN ALUDIN

**NIM** : 150301029

**JURUSAN/ KLS** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / B

**FAKULTAS** : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON

Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin tanggal 13 Desember tahun 2021 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

**DEWAN MUNAQASYAH**

**PEMBIMBING I** : Dr. Nurhasanah, M.S.I (.....*Nurhasanah*.....)

**PEMBIMBING II** : Elfridawati Mai Dhuahani, M.Pd (.....*Elfridawati*.....)

**PENGUJI I** : Dr. Nursaid, M.Ag (.....*Nursaid*.....)

**PENGUJI II** : Saida Manilet, M.Pd.I (.....*Saida*.....)

Diketahui Oleh:  
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam  
IAIN Ambon

*Dr. Nursaid*  
**Dr. Nursaid, M.Ag**  
NIP. 197503022005011005

Diketahui Oleh:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan IAIN Ambon

*Dr. Ridwan Latuapo*  
**Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I**  
NIP. 197311052000031002

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irwin Aludin  
NIM : 150301029  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah skripsi/karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.

Ambon, Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan

INSTITUT AGAMA ISLAM AMBON  
AMBON

Irwin Aludin  
NIM. 150301029

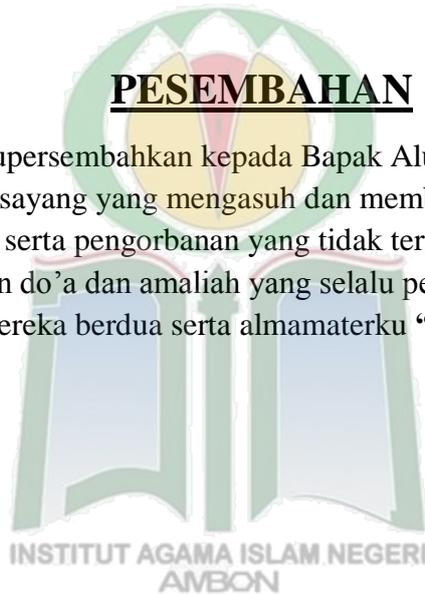
## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### *Motto:*

*“Jadikanlah Usaha Dan Doa Sebagai  
Jalan Menuju Sukses”*

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada Bapak Aludin tercinta dan Ibu Reni Wahab tersayang yang mengasuh dan membesarkan dengan penuh kasih sayang serta pengorbanan yang tidak ternilai dengan apapun, hanya dengan do'a dan amaliah yang selalu penulis persembahkan kepada mereka berdua serta almamaterku **“IAIN AMBON”**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

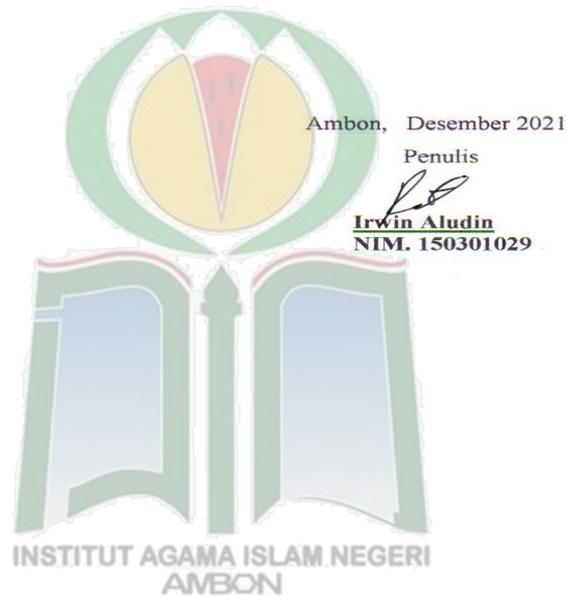
Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas kelimpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis dengan segala kemampuan yang ada berusaha, agar penampilan skripsi ini sebaik mungkin, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini masih jauh dari kelengkapan dan kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran yang bersifat membangun dari kesempurnaan skripsi ini. Penulis menyadari selama perkuliahan sampai tersusunnya skripsi ini banyak hambatan yang penulis temui, namun dengan kesabaran serta motivasi dan bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si, selaku Rektor IAIN Ambon, Dr. Ismail Tuanany, M.M, selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Husin Wattimena, M.Si, selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Dr. M. Faqih Seknun, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
2. Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Hj. St. Jumaeda, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I, Hj. Corneli Pary, M.Pd selaku Wakil Dekan II dan Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon.

3. Dr. Nursaid, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Saddam Husein, M.Pd.I, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis.
4. Dr. Nurhasanah, M.S.I, selaku Pembimbing I dan Elfridawati Mai Dhuahani, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing walaupun di tengah berbagai kesibukan selalu terbuka untuk mengarahkan penulis demi menyelesaikan hasil penelitian ini.
5. Para dewan penguji I dan Penguji II yang telah memberikan saran-saran sampai mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan penelitian ini.
6. Rivalna Rifai, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan beserta staf Perpustakaan IAIN Ambon yang telah menyediakan berbagai fasilitas literatur yang dibutuhkan.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengajaran yang baik selama proses perkuliahan, serta seluruh staf pegawai yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama penulis berproses di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon.
8. Iwan Wahab, S.Pd, selaku Kepala Madrasah Aliyah Bina Karya Hatawano, beserta staf dan dewan guru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Terkhusus semua keluargaku yang selalu mendukung dan memberikan do'a, motivasi dan dorongan moril maupun materil yang telah memberikan semangat yang tiada henti kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

10. Kepada teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 dan teman-teman lain yang selalu menemani penulis dalam penyelesaian studi serta teman-teman yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam kesempatan ini pula tak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan meridhoi amal perbuatan kita. Amin.



## ABSTRAK

Irwin Aludin, NIM. 150301029. Pembimbing I Dr. Nurhasanah, M.S.I dan Pembimbing II Elfridawati Mai Dhuahani, M.Pd. Judul. Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Aliyah Binakarya Hatawano Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat, 2021.

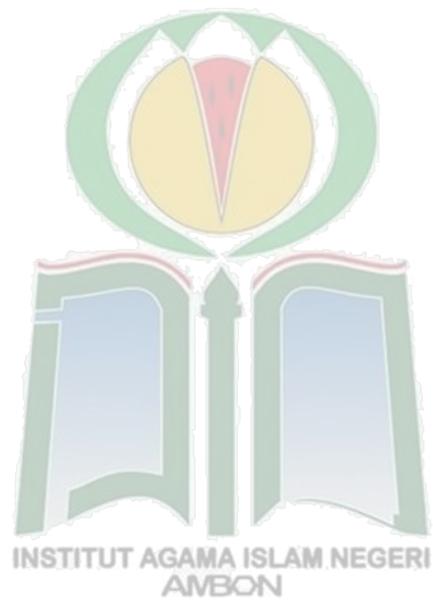
Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi Komite Sekolah di Madrasah Aliyah Binakarya Hatawano Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat, bagaimana mutu pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Binakarya Hatawano Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat dan bagaimana peran yang dilakukan oleh Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Binakarya Hatawano Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan tipe penelitian lapangan (*field reseach*) dengan waktu penelitian dilakukan selama satu bulan terhitung mulai dari tanggal 18 Agustus 2021 sampai dengan 20 September 2021. Adapun tehnik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain; wawancara dan dokumentasi dan analisis data yang digunakan yakni teknik analisis deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan.

Hasil penelitian terkait peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu Madrasah Aliyah Binakarya Hatawano Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat menunjukkan bahwa; 1). Kondisi komite Madrasah Aliyah Binakarya Hatawano Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat sudah berjalan baik yang dibuktikan dengan adanya struktur komite dimulai dari ketua, sekretaris dan anggota serta banyaknya pertemuan yang dilakukan oleh komite sekolah dengan orang tua peserta didik setahun 4 kali. Akan tetapi pertemuan yang dilakukan oleh Komite Sekolah tidak melibatkan dewan guru dan dalam hal komunikasi dan kordinasi kepada dewan guru sehingga terhambatnya kerjasama yang baik antara dewan guru dan komite sekolah. 2). Mutu Madrasah Aliyah Binakarya Hatawano Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat memenuhi standar pendidikan nasional hal itu terlihat dari sudah terakreditasi walaupun ada yang harus dibenahi salah satunya adalah kualifikasi tenaga pendidik yang harus sesuai dengan kemampuan dan lulusannya. 3). Peran yang dilakukan oleh komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yakni sebagai pemberi pertimbangan, sebagai pendukung, sebagai pengontrol dan sebagai mediator antara pemerintah deng apihak sekolah. Selain itu, hal-hal yang harus dibenahi oleh komite sekolah dalam melakukan peran dan tugasnya yaitu membenahi komunikasi dan kordinasi dengan dewan guru serta transparansi

terhadap program-program yang dijalankan oleh komite sekolah terhadap semua unsur yang ada di Madrasah Aliyah Binakarya Hatawano Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.

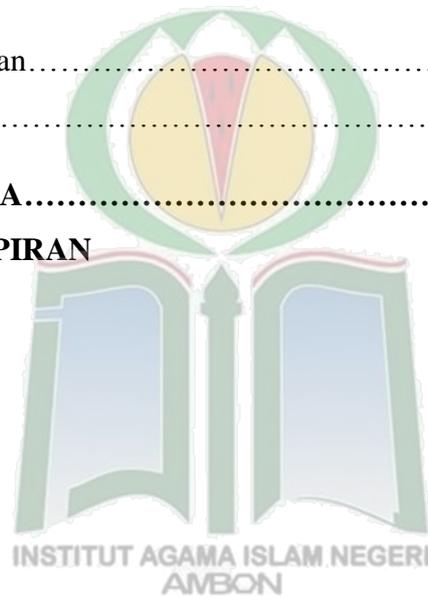
**Kata Kunci :** *Komite Madrasah, Mutu Pendidikan Islam.*



## DAFTAR ISI

|  | Halaman     |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>   | <b>i</b>    |
| <b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>                                 | <b>ii</b>   |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>                            | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>                                  | <b>iv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>   | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK.....</b>  | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>   | <b>viii</b> |
| <br>   |             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                      | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                     | 1           |
| B. Fioklus Penelitian .....  | 6           |
| C. Rumusan Masalah.....  | 6           |
| D. Tujuan Penelitian.....  | 6           |
| E. Manfaat Penelitian.....   | 6           |
| F. Definisi Operasional.....                                       | 8           |
| <br>   |             |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                                | <b>9</b>    |
| A. Komite Madrasa.....   | 9           |
| B. Organisasi Komite Madrasah.....                                 | 15          |
| C. Mutu Madrasah.....  | 20          |
| D. Upaya Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah<br>..... | 33          |
| E. Kendala Komite Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah.....            | 36          |
| <br>   |             |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>                              | <b>38</b>   |
| A. Tipe Penelitian.....  | 38          |
| B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....                                | 38          |
| C. Sumber Data Penelitian.....                                     | 38          |

|  |           |
|--|-----------|
| D. Prosedur Pengumpulan Data.....                  | 39        |
| E. Teknik Analisis Data.....                       | 40        |
| F. Tahap-Tahap Penelitian.....                     | 41        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> | <b>43</b> |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....                | 43        |
| B. Hasil Penelitian.....                           | 47        |
| C. Pembahasan.....                                 | 61        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                          | <b>74</b> |
| A. Kesimpulan.....                                 | 74        |
| B. Saran.....                                      | 76        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                         | <b>77</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                           |           |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang bersifat universal dan utama serta sebagai suatu keharusan bagi manusia/masyarakat dalam mencapai kesejahteraan hidupnya. Di Indonesia pendidikan merupakan kebutuhan seluruh warga Negara, maka pengembangannya harus konseptual, menyeluruh, fleksibel dan berkesinambungan. Untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di antaranya adanya kebijakan pembentukan dewan pendidikan dan komite madrasah. Adanya perubahan paradigma sistem pemerintahan dari sentralisasi menjadi desentralisasi telah membuka peluang bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan peran sertanya dalam pengelolaan pendidikan, salah satunya upaya untuk mewujudkan peluang tersebut adalah melalui dewan pendidikan.

Menurut Sanapiah Faisal, hubungan antara madrasah dan masyarakat dapat dilihat dari dua segi, yaitu: (1) madrasah sebagai *partner* dari masyarakat dalam melakukan fungsi pendidikan, dan (2) madrasah sebagai produser yang melayani pesanan-pesanan pendidikan dari masyarakat lingkungannya.<sup>1</sup> Untuk itu, madrasah dan masyarakat harus saling bekerja sama dan bertanggungjawab pemerintah pusat, Propinsi, Kabupaten/Kota.

Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab Pemerintahan Pusat, melainkan juga Pemerintah Propinsi, Kabupaten/Kota dan pihak madrasah, orang tua, dan masyarakat atau *stake holder*

---

<sup>1</sup>Suratmo, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), hlm.148.

pendidikan. Hal ini sesuai dengan konsep partisipasi berbasis madrasah (*school based participation*) dan manajemen berbasis madrasah (*school based management*) yang kini tidak hanya menjadi wacana, tetapi mulai terlaksana di Indonesia. Inti dari penerapan kedua konsep tersebut adalah bagaimana madrasah dan semua yang berkompeten atau *stake holder* pendidikan dapat memberikan layanan pendidikan berkualitas. Untuk itu diperlukan kerjasama yang sinergis dari pihak madrasah, keluarga, dan masyarakat atau *stake holder* lainnya secara sistematis sebagai wujud peran serta dalam melakukan pengelolaan pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite madrasah.<sup>2</sup>

Masalah yang terjadi di lapangan, kehadiran komite madrasah hanyalah sebagai bagian formalitas semata, dan pihak orang tua peserta didik juga tidak mengetahui secara mendalam fungsi dan peran komite madrasah di tiap satuan pendidikan. Tidak sedikit yang beranggapan bahwa komite madrasah memiliki peran seperti badan penyelenggara pendidikan (BP3) di masa lampau yaitu badan yang bertugas sebagai pengumpul dana bantuan untuk pendidikan atau badan justifikasi belaka. Pemberlakuan manajemen berbasis madrasah membawa implikasi kepada madrasah tidak menjadi subordinat lagi dari pemerintah maupun yayasan, tetapi bersifat otonomi. Pendekatannya pun tidak birokratis lagi melainkan profesional. “Ruang gerak para guru dan kepala madrasah menjadi lebih luas dan leluasa, termasuk dalam mengelola anggaran pendidikan di madrasah.

---

<sup>2</sup>Syafuruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 87,

Menurut Warsolin dalam proses pembentukan beberapa dewan pendidikan dan komite madrasah memang ada yang sudah sesuai dengan harapan dan ketentuan yang ada, bahkan ada yang perkembangannya melaju pesat sedemikian rupa dengan kreasi dan inovasinya yang membanggakan sehingga dewan pendidikan dan komite madrasah tersebut telah benar-benar dirasakan peran dan fungsinya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun justru perlu diakui bahwa masih banyak diantaranya yang belum sepenuhnya sesuai dengan harapan dan ketentuan yang ada. Dengan menyadari adanya berbagai variasi tersebut, pada saat ini yang lebih penting adalah bukan lagi soal mendirikan atau membentuknya, tetapi bagaimana menggerakkan roda organisasi dan manajemen badan yang mandiri ini, agar dewan pendidikan dan komite madrasah yang ada segera melaksanakan kegiatan dalam mengemban peran dan fungsinya seperti yang diharapkan.<sup>3</sup>

Sesuai dengan perkembangan dan tuntunan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan Islam yang semakin meningkat dewasa ini, maka dalam Manajemen Berbasis Madrasah (MBS) pengelolaan pendidikan perlu dibenahi selaras dengan tuntunan perubahan yang dilandasi oleh adanya kesepakatan, komitmen, kesadaran, kesiapan membangun budaya baru dan profesionalisme dalam mewujudkan “Masyarakat Madrasah“ yang memiliki loyalitas terhadap peningkatan mutu madrasah. MBS adalah suatu ide tentang pengambilan keputusan pendidikan yang diletakkan pada posisi yang paling dekat

---

<sup>3</sup>Warsolin, *Penilaian Mandiri (Self Assesment) Kinerja Komite Sekolah di MTs Gresik (Studi Kasus pada MTsN dan MTsN Yasmu)* (Tesis Program Studi Megister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Malang, 2007), hlm. 2.

dengan pembelajaran yakni madrasah.<sup>4</sup> Beberapa masalah yang menyebabkan peningkatan mutu pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam belum berjalan secara maksimal, serta beberapa masalah yang menjadi sebab-sebab mengapa otonomi pendidikan sangat penting dan perlu 1). Akuntabilitas madrasah dalam penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat masih sangat rendah, 2). Pengguna sumber daya tidak optimal, rendahnya anggaran pendidikan merupakan kendala yang besar, 3). Partisipasi masyarakat terhadap pendidikan rendah, dan 4). Madrasah tidak mampu mengikuti perubahan yang terjadi di lingkungannya, Pendidikan dengan segala persoalannya tidak mungkin diatasi hanya oleh lembaga madrasah.<sup>5</sup>

Untuk dapat memperdayakan dan meningkatkan peran serta masyarakat, madrasah harus bisa membina kerja sama dengan orang tua dan masyarakat, menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga madrasah. Itulah sebabnya paradigma Manajemen Berbasis Madrasah (MBS) mengundang makna sebagai manajemen partisipatif yang melibatkan peran serta masyarakat sehingga semua kebijakan dan keputusan bersama, untuk mencapai keberhasilan bersama.<sup>6</sup>

Partisipasi perlu dikelola dan dikoordinasikan dengan baik, agar lebih bermakna bagi madrasah, terutama dalam dalam peningkatan mutu dan efektifitas pendidikan lewat suatu wadah yaitu dewan pendidikan di tingkat Kabupaten/Kota

---

<sup>4</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 33.

<sup>5</sup>Sukron, *Peran Komite Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di MTsN Semarang*, (Jurnal: No. 22. Vol. 12-2007. Universitas Muhammadiyah Malang, 2007), hlm. 4.

<sup>6</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 93.

dan komite madrasah di setiap satuan pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwasanya Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk anak dan sangat tepat apabila orang tua menyekolahkan anak-anaknya di madrasah yang berbasis Islami. Madrasah Aliyah Binakarya Hatawano letaknya di dusun Hatawano desa Luhu Kecamatan Huamual madrasah sudah berkembang baik, tidak kalah dengan madrasah lain, berbagai sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Binakarya Hatawano cukup memadai dan para pendidik yang berkompeten. Mutu Pendidikan juga sudah baik, karena pengelolaan manajemen madrasah nya juga berjalan dengan bagus.<sup>7</sup>

Madrasah Aliyah Binakarya Hatawano salah satu madrasah menengah di Kabupaten Seram Bagian Barat dengan komite madrasah yang berupaya meningkatkan mutu madrasah dengan baik dibuktikan usah-usaha komite untuk mengadakan pertemuan dengan pihak orang tua peserta didik, melakukan komunikasi dengan pemerintah kabupaten Seram Bagian Barat melalui dinas terkait agar peningkatan mutu pendidikan di madrasah Aliyah Binakarya menjadi lebih baik se,hingga kualitas pendidikan di madrasah baik dari sarana prasarana, maupun kualitas guru dan lulusan dapat bersaing dengan sekolah atau madrasah lainnya di wilayah kabupaten Seram Bagian Barat

Uraian di atas, maka untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Aliyah Binakarya Hatawano Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat”.

---

<sup>7</sup>Mirlan Saiful, S.Pd, Wakasek Kesiswaan MA Binakarya Hatawano, wawancara tanggal 20 Desember 2020.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah Binakarya Hatawano Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.

## **C. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan mendasar yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana kondisi Komite Sekolah di Madrasah Aliyah Binakarya Hatawano Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat ?
2. Bagaimana mutu Madrasah Aliyah Binakarya Hatawano Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat?
3. Bagaimana peran yang dilakukan oleh Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Binakarya Hatawano Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat?

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi Komite Sekolah di Madrasah Aliyah Binakarya Hatawano Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.
2. Untuk mengetahui mutu Madrasah Aliyah Binakarya Hatawano Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.

3. Untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Binakarya Hatawano Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama tentang peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan.
- b. Peneliti dapat menyumbangkan gagasannya yang berkaitan dengan peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan.
- c. Hasil-hasil yang diperoleh dapat menimbulkan permasalahan baru untuk diteliti lebih lanjut.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi komite madrasah  
Mengungkapkan beberapa kendala atau hambatan terhadap peran komite madrasah yang pada akhirnya dapat digunakan oleh pengurus komite kepala madrasah sebagai tataran pelaksana di lapangan, serta keberadaannya yang cukup strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi penyelenggara pendidikan  
Memberikan sumbangan pemikiran bagi penyelenggara pendidikan dan masukan bagi penyelenggara pendidikan akan pentingnya peran komite madrasah yang berguna dalam upaya peningkatan profesionalisme yang memiliki loyalitas terhadap peningkatan mutu pendidikan.

## F. Definisi Operasional

Adapun defisini operasioal judul dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran merupakan usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan dan mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar. Peran yang dimaksudkan adalah peran komite madrasah.
2. Komite madrasah adalah sebuah badan mandiri yang berfungsi mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di madrasah Binakarya Hatawano dan komite madrasah terdiri atas orang tua/peserta didik, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan yang memiliki motivasi dan kemampuan untuk membantu meningkatkan mutu madrasah.
2. Mutu pendidikan adalah suatu usaha yang dapat menghasilkan dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia serta mampu menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam ketrampilan hidupnya sehari-hari.

Berdasarkan definisi operasional judul terkait Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Aliyah Binakarya Hatawano Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat adalah suatu usaha yang dilakukan oleh komite madrasah untuk meningkatkan keikutsertaan atau partisipasi orang tertentu yang memiliki kemampuan serta ide dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran di madrasah Aliyah Binakarya Hatawano.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>48</sup> Dengan pendekatan ini diharapkan akan diperoleh sebuah gambaran yang obyektif mengenai peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu Madrasah Aliyah Binakarya Hatawano Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Waktu dalam penelitian ini direncanakan selama 1 bulan terhitung mulai dari tanggal 18 Agustus 2021 sampai dengan 20 September 2021.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian bertempat di Madrasah Aliyah Binakarya Hatawano Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat. Jalan Dusun Hatawano, Kode Pos. 97557.

#### **C. Sumber Data**

Sumber data merupakan hal yang berhubungan dengan dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data penelitian dapat berupa orang, benda, dokumen

---

<sup>48</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

atau proses suatu kegiatan, dan lain-lain.<sup>49</sup> Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer yakni orang atau manusia yakni komite madrasah Madrasah Aliyah Binakarya Hatawano Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.
- b. Sumber data sekunder yakni dokumen dan buku-buku yang relevan dengan penelitian. Sedangkan buku-buku yang relevan yaitu buku-buku yang digunakan untuk membantu memperjelas data beserta analisisnya.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan dalam penelitian yaitu:

1. Observasi atau pengamatan yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki,<sup>50</sup> yaitu peneliti akan mengobservasi mengenai peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu Madrasah Aliyah Binakarya Hatawano Kecamatan Huamual Kupten Seram Bagian Barat.
2. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dalam wawancara peneliti gunakan wawancara tidak terstruktur untuk wawancara tidak terstruktur penulis akan

---

<sup>49</sup>*Ibid.*, hlm. 45.

<sup>50</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 220.

- mewawancarai lebih mendalam meliputi; 1. Pengurus komite madrasah, dan 2. Kepala madrasah.
3. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis ataupun gambar yang berkaitan dengan data-data sekolah maupun foto dokumentasi penelitian.

## **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan secara berangsur selesai mendapatkan sekumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumen.<sup>51</sup> Berdasarkan langkah-langkah penelitian di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Tahap Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

### **2. Penyajian Data**

Dengan mendisplaykan data maka, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah

---

<sup>51</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 243.

dipahami. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang negatif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (internet). Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak.

### **3. Kesimpulan Data**

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **F. Tahap-Tahap Penelitian**

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

### **2. Tahap pelaksanaan penelitian**

#### **a. Pengumpulan data**

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

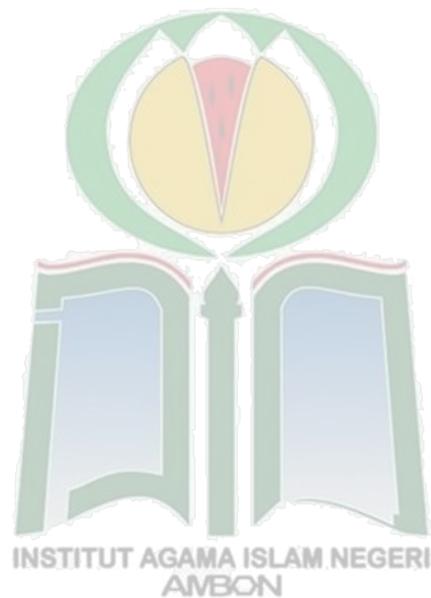
- a) Wawancara dengan pengurus komite madrasah
- b) Wawancara dengan kepala madrasah

#### b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar mempermudah peneliti yang menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

### 3. Tahap akhir penelitian

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi pada hasil penelitian.
- 2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan Peran *Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Aliyah Binakarya Hatawano Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat*, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi komite sekolah di Madrasah Aliyah Bina Karya Hatawano secara struktur organisasi belum terbentuk dan hanya ketua komite yang melakukan koordinasi dengan pihak madrasah yang tergambar dari pertemuan antar komite dalam jangka waktu setahun paling banyak 3 sampai 4 pertemuan. Akan tetapi pertemuan yang dilakukan oleh komite madrasah tidak melibatkan dewan guru dan dalam hal komunikasi dan koordinasi kepada dewan guru belum berjalan maksimal. Sehingga terhambatnya kerjasama yang baik antara dewan guru dan komite sekolah.
2. Mutu pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Bina Karya Hatawano sudah cukup baik dan bahkan dikatakan bermutu, terlihat dari kepercayaan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan anak-anak mereka di Madrasah Aliyah Bina Karya Hatawano.
3. Peran yang dilakukan oleh komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Bina Karya Hatawano diantara lain:
  - a). Dalam hal memberikan masukan kepada dewan guru terhadap kegiatan belajar mengajar dan masukan terhadap buku mengajar guru, Komite

Sekolah belum maksimal sehingga perlu dibenahi dan proaktif terhadap dewan guru sehingga kedekatan dan keluhan guru dapat di sampaikan dengan baik.

- b). Dalam hal pendukung untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik dirasa belum maksimal karena kurangnya perhatian dan pelatihan yang didapat dewan guru, sehingga dewan guru merasa kurang diperhatikan dalam hal meningkatkan mutu tenaga pendidik.
- c). Dalam hal melakukan pengontrolan terhadap siswa belum berjalan maksimal, karena Komite Sekolah belum pernah menanyakan kondisi siswa kepada dewan guru sehingga pengontrolan terhadap siswa tidak berjalan dengan baik, dan komite sekolah belum pernah melakukan pengontrolan terhadap kinerja dewan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Komite Sekolah hanya melakukan pengontrolan terhadap program-program besar saja.
- d). Dan dalam mediator anatar pemerintah sudah cukup baik, karena komite sekolah melakukan mediator dengan pihak yang mau membangun sarana dan prasarana madrasah dan adanya kerjasama dengan LPMP dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik.

## **B. Saran**

Melalui skripsi ini penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Komite Sekolah diharapkan untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan peran sebagai komite sekolah sehingga masyarakat

sepenuhnya dapat tersadarkan dan membantu dalam menyelenggarakan pendidikan Indonesia yang bermutu.

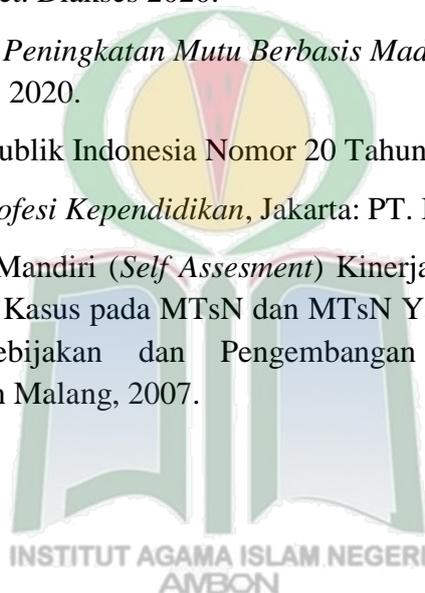
2. Kepada Kepala Sekolah diharapkan lebih berperan aktif berkomunikasi dengan komite sekolah dalam meminta masukan dan pendaat terkait program-program sekolah yang akan dilaksanakan serta melakukan kerja sama yang baik dengan pihak guru dan staf lainnya agar roda kepemimpinan dapat berjalan dengan baik.
3. Kepada seluruh pembaca diharapkan skripsi ini dimanfaatkan sebagaimana mestinya, baik untuk kepentingan penelitian maupun dipelajari secara pribadi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arcaro, Jerome S., *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Danim, Sudarwan, *Visi Baru Manajemen Madrasah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Efendi, Muh. Arif, *pemberdayaan Komite Madrasah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Forum, Aceh, *Mewujudkan Pendidikan Bermutu*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Hasbulloh, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam, Rajawali Pers, 2012.
- Khoirudin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jogjakarta: Nuansa Aksara, Cet. II, 2007.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di madrasah, Madrasah, dan Perguruan tinggi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada, 2007.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Madrasah*, Bandung: PT. Rosda Karya, Cet. X. 2006.
- Mulyasa. E., *Menjadi Kepala Madrasah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Poerdawarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Siti Komariyah, *Komite Madrasah dan Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Soenarjo, *Komite Madrasah Perlu Proses Bertahap dan Komitmen Jangka Panjang*, Jakarta: Gema Insani Press, 2011.
- Sudrajat, Hari, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah Dasar di Indonesia*, Bandung: CV. Cekas Grafika, 2003.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

- Sukron, *Peran Komite Madrasah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah di MTsN Semarang*. Jurnal: Universitas Muhamadiyah Malang, 2007.
- Suratmo, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2001.
- Suryadi, Ace, *Indikator Mutu dan Efisiensi Pendidikan Madrasah Dasar di Indonesia*, Jakarta: Balitbang Depdikbud, 2002.
- Syafruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Tim Pengembangan Dewan Pendidikan dan komite madrasah, *Dewan Pendidikan & Komite Madrasah*(<http://www.google.com.pakguruonline>). Pendidikan. net. Diakses 2020.
- Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah* ([http:// www.Google. Com](http://www.Google.Com), Diakses 2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.
- Uno, Hamzah B., *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Warsolin, *Penilaian Mandiri (Self Assesment) Kinerja Komite Madrasah di MTs Gresik (Studi Kasus pada MTsN dan MTsN Yasmu)* (Tesis Program Studi Megister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan. Universitas Muhamadiyah Malang, 2007.



## Lampiran 1

**LEMBAR OBSERVASI MADRASAH ALIYAH  
BINAKARYA HATAWANO**

| No | Hal Yang di Observasi  | Keterangan |       |
|----|--|------------|-------|
|    |  | Ada        | Tidak |
| 1  | Profil Madrasah Aliyah Binakarya Hatawano                    |            |       |
| 2  | Sejarah berdiri Madrasah Aliyah Binakarya Hatawano           |            |       |
| 3  | Rekapitulasi data Madrasah Aliyah Binakarya Hatawano         |            |       |
| 4  | Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Binakarya Hatawano     |            |       |
| 5  | Tata letak geografis Madrasah Aliyah Binakarya Hatawano      |            |       |
| 6  | Struktur organisasi Madrasah Aliyah Binakarya Hatawano       |            |       |
| 7  | Keadaan Guru Madrasah Aliyah Binakarya Hatawano              |            |       |
| 8  | Keadaan Peserta didik di Madrasah Aliyah Binakarya Hatawano  |            |       |
| 9  | Keadaan sarana prasarana Madrasah Aliyah Binakarya Hatawano  |            |       |
| 10 | Keadaan rombongan belajar Madrasah Aliyah Binakarya Hatawano |            |       |

## Lampiran 2

## PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penyusunan penelitian skripsi

Wawancara ini diperuntukan kepada kepala Madrasah Aliyah Binakarya Hatawano dan komite madrasah

Hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan pemikiran terkait dengan Peran Komite madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Aliyah Binakarya Hatawano Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.

Nama Informan : .....

Tanggal wawancara : .....

Tempat : .....

### PERTANYAAN

#### **I. Pertanyaan Untuk Kepala Madrasah**

1. Bagaimana kondisi mutu pendidikan di MA Bina Karya Hatawano, sehingga dapat bersaing dengan sekolah lainnya?
2. Bagaimana kinerja komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Bina Karya Hatawano?
3. Apakah ada korelasi atau hubungan antara saran prasana dengan peningkatan mutu pendidikan di MA Bina Karya Hatawano yang berkenaan dengan perencanaan pembangunan?
4. Apakah mutu pendidikan di MA Bina Karya Hatawano memberikan dampak positif terhadap peserta dalam berbagai hal?
5. Apakah ada faktor yang kurang mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Bina Karya Hatawano sehingga saling bersinergi dengan berbagai pihak?
6. Apakah ada skala prioritas dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Bina Karya Hatawano kedepannya?

7. Bagaimana peran komite dalam memberikan pertimbangan guna meningkatkan mutu pendidikan di MA Bina Karya Hatawano?
8. Sejauh mana peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Bina Karya Hatawano sehingga terjalin kerja sama dengan pihak lainnya?

## **II. Pertanyaan Untuk Komite Madrasah**

1. Bagaimana peran anda sebagai komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Bina Karya Hatawano, apakah ada pertemuan yang terjalin dengan sekolah?
2. Apakah ada pertemuan rutin yang mengarah kepada peningkatan mutu sekolah?
3. Apakah ada pertemuan selain dengan pihak sekolah misalnya orang tua peserta didik dalam kurun waktu tertentu?
4. Apakah ada upaya dari komite sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah berkaitan dengan program agama di sekolah?
5. Apakah komite sekolah memberikan pertimbangan khusus dalam peningkatan mutu sekolah?
6. Apakah ada perencanaan pembiayaan yang dilakukan komite sekolah sehingga mendapatkan dana tambahan dalam perencanaan pengangunan sekolah
7. Apakah komite sekolah turut membantu dalam menunjang sarana dan prasarana dalam menunjang kelancaran proses pendidikan di sekolah?
8. Apakah ada peran komite dalam melakukan mediasi dengan pihak tertentu agar mutu sekolah menjadi lebih baik kedepannya?

## Lampiran 3

### DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

#### 1. Profil MA Bina Karya Hatawano

MA Bina Karya Hatawano Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat merupakan sekolah dengan Nomor Pokok Statistik Nasional (NPSN) 60105462 dengan berstatus sekolah negeri pada level menengah atas (SMA-sederajat). MA Bina Karya Hatawano Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat dengan status kepemilikan yaitu pemerintah daerah SK Pendirian Sekolah No. 420.3.252.c.2006. Tanggal SK Izin Operasional 2006-01-01 yang beralamat di dusun Hatawano Desa Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku dengan Kode Pos. 97567 serta alamat Email [MA\\_binakaryahatawano@gmail.com](mailto:MA_binakaryahatawano@gmail.com). MA Bina Karya Hatawano Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat memiliki nilai akreditasi dengan nilai (C) serta menggunakan kurikulum pembelajaran yakni kurikulum 2013. Adapun yang menjabat sebagai kepala MA Bina Karya Hatawano Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat sekarang adalah Bapak Iwan Wahab, S.Pd.,

#### 2. Visi dan Misi MA Bina Karya Hatawano

##### a. Visi:

Mewujudkan generasi islam yang unggul, berprestasi, berwawasan IPTEK dan berlandaskan IMTAK, unggul dan takwa serta bermasyarakat (UTAMA).

##### b. Misi:

Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.

Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama secara utuh.

Mewujudkan pembentukan karakter umat yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.

Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan pendidikan perkembangan dunia pendidikan.

Menjadi madrasah aliyah nurul ikhlas sebagai madrasah model dalam pengembangan pembelajaran IMTAK dan IPTEK.

Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akutabel.

**c. Tujuan:**

Berorientasi ke Depan Memperhatikan Potensi ke Lingkungan Masyarakat.

Menguasai Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Berorientasi Imteq.

Berprestasi, Olahraga Dan Seni Budaya Serta Kreasi Sendiri.

mendorong adanya Perubahan yang lebih baik.

Sesuai Norma, Budaya Sekolah dan Profesionalisme.

**4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MA Bina Karya Hatawano**

Adapun keadaan tenaga pendidik dan kependidikan MA Bina Karya Hatawano Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun Ajaran 2010/2021 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MA Bina Karya Hatawano Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat

| No | Uraian      | Guru | Teknisi | Jumlah |
|----|-------------|------|---------|--------|
| 1  | Laki - Laki | 4    | 1       | 5      |

|                   |           |           |          |           |
|-------------------|-----------|-----------|----------|-----------|
| 2                 | Perempuan | 6         | 0        | 6         |
| <b>Total Guru</b> |           | <b>10</b> | <b>1</b> | <b>11</b> |

Berdasarkan tabel keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di MA Bina Karya Hatawano Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat, maka dapat diketahui bahwa guru laki-laki 4 orang dan guru perempuan sebanyak 6 orang. Dengan demikian, maka total guru yaitu 11 orang. Selain itu, terdapat tenaga kependidikan yakni laki-laki sebanyak 1 orang dan tidak ada tenaga pendidikan perempuan MA Bina Karya Hatawano Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.

### 5. Keadaan Peserta Didik MA Bina Karya Hatawano

Adapun keadaan peserta didik MA Bina Karya Hatawano Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun Ajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Peserta Didik MA Bina Karya Hatawano Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat

| No                  | Uraian    | Rombel | Jenis Kelamin | Jumlah | Total      |
|---------------------|-----------|--------|---------------|--------|------------|
| 1                   | Kelas X   | 2      | L             | 28     | 55         |
|                     |           |        | P             | 27     |            |
| 2                   | Kelas XI  | 2      | L             | 41     | 64         |
|                     |           |        | P             | 23     |            |
| sebanyak<br>3       | Kelas XII | 2      | L             | 46     | 88         |
|                     |           |        | P             | 42     |            |
| <b>Jumlah Total</b> |           |        |               |        | <b>207</b> |

Berdasarkan tabel keadaan peserta didik MA Bina Karya Hatawano Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat, maka dapat diketahui bahwa di kelas X terdapat 2 rombongan belajar (rombel) yang terdiri dari 28

orang laki-laki dan 27 orang perempuan dengan jumlah peserta didik kelas X secara keseluruhan yaitu 55 orang. Selanjutnya di kelas XI terdapat 2 rombongan belajar (rombel) yang terdiri dari 41 orang laki-laki dan 23 orang perempuan dengan jumlah peserta didik kelas XI secara keseluruhan yaitu 64 orang. Kelas XII terdapat 2 rombongan belajar (rombel) yang terdiri dari 46 orang laki-laki dan 42 orang perempuan dengan jumlah peserta didik kelas XII secara keseluruhan yaitu 88 orang. Adapun total keseluruhan peserta didik di MA Bina Karya Hatawano Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat yaitu sebanyak 207 orang peserta didik.

## 6. Sarana Dan Prasarana MA Bina Karya Hatawano

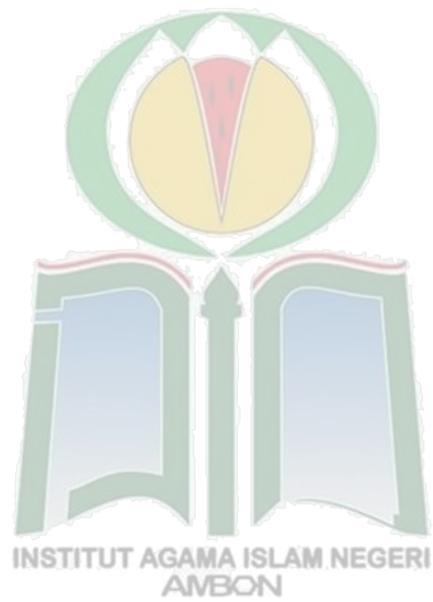
Adapun sarana dan prasarana MA Bina Karya Hatawano Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun Ajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana MA Bina Karya Hatawano Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat

| No                  | Uraian                        | Jumlah   |
|---------------------|-------------------------------|----------|
| 1                   | Ruang Kelas                   | 6        |
| 2                   | Ruang Guru dan Kepala Sekolah | 1        |
| 2                   | Ruang Laboratorium            | 0        |
| 3                   | Ruang Perpustakaan            | 1        |
| <b>Jumlah Total</b> |                               | <b>7</b> |

Berdasarkan tabel sarana dan prasarana MA Bina Karya Hatawano Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat, maka dapat diketahui bahwa ruang kelas yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran sebanyak 6 ruang kelas dan terdapat 1 ruang guru dan ruang kepala sekolah. Selain itu, terdapat 1 ruang perpustakaan sebagai penunjang referensi pembelajaran bagi guru dan peserta didik, selain itu MA Bina Karya Hatawano

Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat belum memiliki laboratorium untuk melaksanakan praktikum.



## Lampiran 4

### DESKRIPSI HASIL WAWANCARA PENELITIAN

Nama Informan : Iwan Wahab, S.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Bina Karya Hatawano

Tempat : Madrasah Aliyah Bina Karya Hatawano

Tanggal : 20 Agustus 2021

| No | Pertanyaan dan Hasil Wawancara   |
|----|--|
| 1  | <p>Bagaimana kondisi mutu pendidikan di MA Bina Karya Hatawano, sehingga dapat bersaing dengan sekolah lainnya?</p> <p>Kondisi mutu pendidikan Islam di MA Bina Karya Hatawano ini cukup meyakinkan masyarakat. Paradigma yang berkembang di masyarakat tentang lulusan madrasah yang biasanya melanjutkan jenjang pendidikan linier di UIN atau IAIN Ambon serta perguruan tinggi lainnya baik di wilayah Maluku ataupun di luar wilayah Maluku seperti di Makassar maupun di pulau Jawa, sekarang dengan peningkatan mutu di MA Bina Karya Hatawano ini lulusan dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang diterima di luar Maluku dapat diartikan jika peningkatan mutu di MA Bina Karya Hatawano ini sangat signifikan dengan dipadukannya kurikulum antara kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum pendidikan agama</p> |
| 2  | <p>Bagaimana kinerja komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Bina Karya Hatawano?</p> <p>Alhamdulillah kinerja komite madrasah sudah berjalan dengan baik. Ketika madrasah mengajukan program yang terbentur dengan anggaran dan kekurangan anggaran diserahkan kepada komite madrasah. Dengan dituangkannya dirapat komite sehingga pihak komite dapat membantu kekurangan dari anggaran tersebut. Dan dalam hal sarana dan prasarana juga komite dapat membantu membangun sarana dan prasarana yang ada di MA</p>  |

|   |   |
|---|---|
|   | Bina Karya Hatawano   |
| 3 | <p>Apakah ada korelasi atau hubungan antara sarana prasana dengan peningkatan mutu pendidikan di MA Bina Karya Hatawano yang berkenaan dengan perencanaan pembangunan?</p> <p>Ada korelasi antara sarana dan prasarana dengan peningkatan mutu pendidikan Islam salah satu adalah mushallah, kebetulan MA Bina Karya Hatawano sebagai sarana dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Kami di MA Bina Karya Hatawano juga mengajarkan dalam hal pembentukan karakter pendidikan Islam, dimana diajarkan untuk sholat berjamaa, makan bersama, kegiatan muhadoroh, kegiatan kajian kitab kuning, tahfidz. Dan di MA Bina Karya Hatawano pun mempunyai PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama) juga kita gunakan untuk melakukan kegiatan yang bersifat Islami</p> |
| 4 | <p>Apakah mutu pendidikan di MA Bina Karya Hatawano memberikan dampak positif terhadap peserta dalam berbagai hal?</p> <p>Alhamdulillah ada salah satu peserta didik MA Bina Karya Hatawano yang kami ikut sertakan tahfidz di tingkat kabupaten walaupun tidak mendapatkan juara, tetapi kita sudah berpartisipasi juga kita banyak tahfidz yang mewakili untuk masuk perguruan tinggi</p>   |

- 5 Apakah ada faktor yang kurang mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Bina Karya Hatawano sehingga saling bersinergi dengan berbagai pihak?

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam, banyak dilakukan baik dari internal dan eksternal. Khusus untuk internal, kita berkomitmen sesuai dengan visi dan misi MA Bina Karya Hatawano bahwa kita tetap melaksanakan sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki, sehingga ini menjadikan acuan upaya untuk membenahi kekurangan dan meningkatkan kelebihan baik dari segi unsur guru, unsur TU, unsur dari karyawan dan unsur dari murid serta orangtua murid yang

mendukung visi misi madrasah. Untuk faktor eksternal, ini menunjukkan harus terjalin kerjasama diluar dari kementrian agama, sehingga dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan Islam yang lebih baik

- 6 Apakah ada skala prioritas dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Bina Karya Hatawano kedepannya?

Ada kalanya komite membantu mempertimbangkan apa yang menjadi program madrasah yang memang cukup banyak, pertimbangan yang dilakukan dengan menggunakan skala prioritas, skala prioritas ini sesuai dengan kemampuan masyarakat dan juga ada imbasnya dengan peningkatan mutu pendidikan Islam dan dengan kebijakan komite madrasah program-program yang diprioritaskan dapat terlaksana dengan baik

- 7 Bagaimana peran komite dalam memberikan pertimbangan guna meningkatkan mutu pendidikan di MA Bina Karya Hatawano?

Komite sekolah memberikan pertimbangan yang sangat bijak dalam menetapkan rencana anggaran pendapatan belanja sekolah dengan menggunakan skala prioritas

- 8 Sejauh mana peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Bina Karya Hatawano sehingga terjalin kerja sama dengan pihak lainnya?

Komite sangat berperan sekali, dalam hal ini komite juga tidak hanya berkomunikasi dengan orang dalam atau internal tetapi mempunyai link dengan pihak-pihak terkait dengan Dewan Pendidikan Kabupaten dan juga dengan Dewan Pendidikan Agama untuk berkomunikasi dalam hal meningkatkan mutu pendidikan Islam. Salah satu contoh dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik dengan diadakannya seminar dan workshop berkerjasama dengan LPMP Provinsi Maluku

## Lampiran 5

### DESKRPSI HASIL WAWANCARA PENELITIAN

Nama Informan : Abdurahman Holimombo, S.Pd

Jabatan : Ketua Komite Madrasah Aliyah Bina Karya Hatawano

Tempat : Rumah di Hatawano

Tanggal : 23 Agustus 2021

| No | Pertanyaan dan Hasil Wawancara  |
|----|---|
| 1  | <p>Bagaimana peran anda sebagai komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Bina Karya Hatawano, apakah ada pertemuan yang terjalin dengan sekolah?</p> <p>Kinerja antar komite sekolah sudah berjalan dengan baik, pertemuan dengan sekretaris dan bendahara dalam satu tahun 2 kali pertemuan dan jika ada keperluan mendadak maka diadakannya pertemuan paling banyak setahun 4 kali pertemuan</p> |
| 2  | <p>Apakah ada pertemuan rutin yang mengarah kepada peningkatan mutu sekolah?</p> <p>Kinerja antar komite berjalan dengan baik, bahkan setahun bisa sampai 4 kali pertemuan dan bahkan banyak pertemuan-pertemuan jika keadaan mendadak seperti masalah pembiayaan, pembangunan sarana dan prasarana dan keadaan siswa</p>   |
| 3  | <p>Apakah ada pertemuan selain dengan pihak sekolah misalnya orang tua peserta didik dalam kurun waktu tertentu?</p> <p>Komite sekolah melakukan pertemuan dengan orangtua setahun 2 kali pertemuan dan melakukan pertemuan dengan wakil orangtua setahun selama 4 kali pertemuan. Komite juga melakukan mapping analisis terhadap ekonomi orangtua murid, kondisi akademis siswa, target pendidikan serta</p>    |

|   |   |
|---|---|
|   | masalah-masalah yang terdapat di sekolah  |
| 4 | Apakah ada upaya dari komite sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah berkaitan dengan program agama di sekolah?<br><br>Mutu pendidikan Islam maju, karena terbukti di MA Bina Karya Hatawano mempunyai kelas agama, program tahfidz Al-Qur'an berjalan dengan sangat baik bahkan komite sekolah memberikan biaya dan memantau perkembangannya |

- 5 Apakah komite sekolah memberikan pertimbangan khusus dalam peningkatan mutu sekolah?

Komite selalu memberikan pertimbangan dan selalu diminta pertimbangan terkait program sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, seperti komite memberikan masukan untuk mengadakan studi banding di pesantren-pesantren salafi yang sudah maju serta mendorong dan memberikan biaya dalam melakukan program sekolah

- 6 Apakah ada perencanaan pembiayaan yang dilakukan komite sekolah sehingga mendapatkan dana tambahan dalam perencanaan pengangunan sekolah

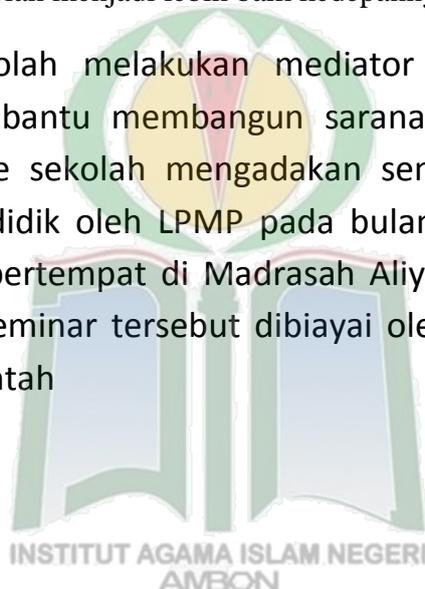
Komite selalu memberikan pertimbangan dan masukan dalam penetapan RAPBS, contohnya sekolah menetapkan 100.000 Rupiah. dari hasil 100.000 Rupiah tersebut setelah dipotong oleh DIPA dan BOS masih kurang 20.000 Rupiah, lalu komite sekolah rapatkan dengan wali murid dan hanya mampu membantu 25.000 Rupiah sehingga dari program-program yang kurang diprioritaskan ada di sekolah sedikit dirampingkan pembiayaannya namun tidak menurunkan mutu, maka dari itu komite sekolah melihat skala prioritas yang didahulukan

- 7 Apakah komite sekolah turut membantu dalam menunjang sarana dan prasarana dalam menunjang kelancaran proses pendidikan di sekolah?

Komite sekolah ikut membantu dan menunjang sarana dan prasarana dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar pendidikan Islam dengan diperbaharui fasilitas sekolah serta ruang kelas agar siswa merasa nyaman dalam melaksanakan pembelajaran di MA Bina Karya Hatawano dengan mengedepankan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dengan banyak memberikan pengetahuan berkaitan dengan al-Qur'an (penghafalan).

- 8 Apakah ada peran komite dalam melakukan mediasi dengan pihak tertentu agar mutu sekolah menjadi lebih baik kedepannya?

Komite sekolah melakukan mediasi dengan pihak tertentu dalam membantu membangun sarana dan prasarana sekolah serta komite sekolah mengadakan seminar peningkatan mutu tenaga pendidik oleh LPMP pada bulan agustus dan november 2017 yang bertempat di Madrasah Aliyah Bina Karya Hatawano dan biaya seminar tersebut dibiayai oleh komite sekolah bukan dari pemerintah



**Lampiran****DOKUMENTASI PENELITIAN**

Foto 1. Papan nama MA Bina Karya Hatawano Kecamatan Huamual  
Kabupaten Seram Bagian Barat



Foto 2. Lingkungan MA Bina Karya Hatawano Kecamatan Huamual  
Kabupaten Seram Bagian Barat



Foto 3. Wawancara dengan Bapak Iwan Wahab, S.Pd, Kepala Madrasah Aliyah Bina Karya Hatawano



Foto 4. Wawancara dengan Bapak Abdurahman Holimombo, S.Pd, Ketua Komite Madrasah Aliyah Bina Karya Hatawano



Foto 5. Suasana setelah rapat komite dengan pihak  
Madrasah Aliyah Bina Karya Hatawano



Foto 6. Observasi lingkungan sekolah sataa peneliti melakukan penelitian  
Di Madrasah Aliyah Bina Karya Hata

Dalam hal ini peneliti juga menggunakan kuesioner atau angket terhadap dewan guru dengan 10 responden dari populasi 64 orang. Hasil kuesioner atau angket sebagai berikut:

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tugas komite sekolah?

Enam (6) responden dari 100% responden menjawab mengetahui, dan empat (4) responden dari 100% responden menjawab tidak mengetahui.

2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui peran komite sekolah?

Enam (6) responden dari 100% responden menjawab mengetahui, dan empat (4) responden dari 100% responden menjawab tidak mengetahui.

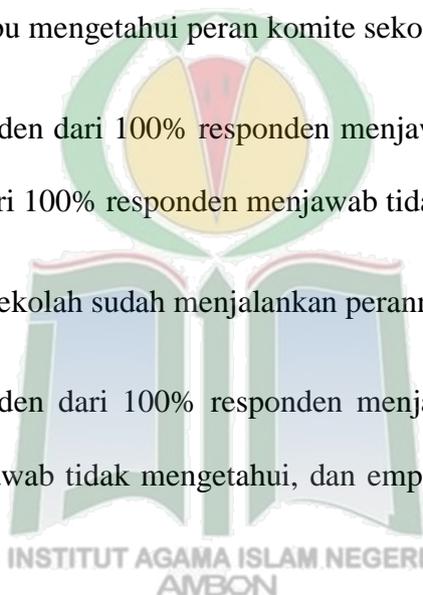
3. Apakah komite sekolah sudah menjalankan perannya dengan baik?

Lima (5) responden dari 100% responden menjawab kurang baik, satu (1) responden menjawab tidak mengetahui, dan empat (4) responden dari 100% responden baik.

4. Bagaimana hubungan antara komite sekolah dengan dewan guru?

Delapan (8) responden dari 100% responden menjawab baik, satu (1) responden menjawab tidak mengetahui dan satu (1) responden dari 100% responden menjawab kurang baik.

5. Seberapa sering komite sekolah mengadakan rapat dengan dewan guru?



Lima (5) responden dari 100% responden menjawab jarang, satu (1) responden menjawab tidak mengetahui, satu (1) responden menjawab sering, dan tiga (3) responden dari 100% responden menjawab tidak pernah.

6. Dalam kurun waktu satu tahun, berapa kali komite sekolah mengadakan rapat dengan dewan guru ?

Empat (4) responden dari 100% responden menjawab satu kali, satu (1) responden menjawab tidak mengetahui, satu (1) responden menjawab tidak pernah, satu (1) responden menjawab dua kali, dan empat (4) responden dari 100% responden menjawab tidak mengetahui atau tidak mengisi jawaban tersebut.

7. Apakah komite sekolah sering memberikan masukan tentang kegiatan belajar mengajar di kelas?

Enam (6) responden dari 100% responden menjawab tidak pernah, satu (1) responden menjawab sering, dan tiga (3) responden dari 100% responden menjawab jarang.

8. Masukan seperti apa yang komite sekolah berikan terhadap kegiatan belajar mengajar Bapak/Ibu di kelas?

Delapan (8) responden dari 100% responden tidak menjawab karena memang tidak pernah memberikan masukan kepada dewan guru, dan dua (2) responden dari 100% responden menjawab komite sekolah memberikan masukan untuk menjalankan KBM dengan efektif dan efisien.

9. Apakah komite sekolah sering menjadi narasumber teknis dalam kegiatan belajar mengajar?

Sepuluh (10) responden dari 100% responden menjawab tidak pernah.

10. Bagaimana cara komite sekolah menjadi narasumber teknis dalam kegiatan belajar mengajar?

Sepuluh (10) responden dari 100% responden menjawab tidak pernah artinya untuk pertanyaan ini responden tidak mengisinya.

11. Apakah komite sekolah sering menanyakan kondisi siswa di kelas Bapak/Ibu?

Sepuluh (10) responden dari 100% responden menjawab tidak pernah.

12. Bagaimana cara komite sekolah menanyakan kondisi siswa di kelas Bapak/Ibu?

Sepuluh (10) responden dari 100% responden menjawab tidak pernah artinya untuk pertanyaan ini responden tidak mengisinya.

13. Apakah komite sekolah sering mengajukan saran tentang buku yang Bapak/Ibu gunakan dalam kegiatan belajar mengajar?

Sepuluh (10) responden dari 100% responden menjawab tidak pernah.

14. Bagaimana cara komite sekolah mengajukan saran tentang buku yang Bapak/Ibu gunakan dalam kegiatan belajar mengajar?

Sepuluh (10) responden dari 100% responden menjawab tidak pernah artinya untuk pertanyaan ini responden tidak mengisinya.

15. Apakah komite sekolah sering memberikan saran kepada Bapak/Ibu tentang kegiatan belajar mengajar?

Sepuluh (10) responden dari 100% responden menjawab tidak pernah.

16. Bagaimana cara komite sekolah memberikan saran kepada Bapak/Ibu tentang kegiatan belajar mengajar?

Sepuluh (10) responden dari 100% responden menjawab tidak pernah artinya untuk pertanyaan ini responden tidak mengisinya.

17. Menurut Bapak/Ibu apa yang harus komite sekolah lakukan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan khususnya mutu tenaga pendidik?

Sepuluh (10) responden dari 100% responden menjawab harus sering melakukan kordinasi dengan baik kepada dewan guru dan selalu diikuti sertakan dalam rapat komite sekolah sehingga dewan guru bisa menyuarakan aspirasinya, dan harus diperbanyak pelatihan atau workshop agar kemampuan guru bisa lebih baik lagi.

18. Menurut Bapak/Ibu apa yang harus dibenahi oleh komite sekolah terkait dengan peran dan tugasnya?

Sepuluh (10) responden dari 100% responden menjawab komite sekolah harus bisa lebih baik dalam melakukan tugas dan perannya, harus

memperbaiki komunikasi, koordinasi dan audiensi terhadap dewan guru dan semua pihak di sekolah dan guru harus sering dilibatkan dalam rapat sekolah.

19. Apa harapan Bapak/Ibu untuk komite sekolah ke depannya?

Sepuluh (10) responden dari 100% responden menjawab harus lebih berperan aktif sebagai mediator dengan fasilitator dan masyarakat, harus transparansi terhadap kegiatan kepada semua guru dan masyarakat sekolah dan harus lebih ditingkatkan lagi mutu tenaga pendidik bukan mengejar perbaikan pembangunan fasilitas saja tetapi SDM kurang diperhatikan, karena semua itu agar terciptanya madrasah yang bermutu bukan hanya fasilitas tetapi tenaga pendidik juga.



## Lampiran 4

### HASIL WAWANCARA PENELITIAN

Nama : Iwan Wahab, S.Pd

Status : Kepala Sekolah MA Bina Karya Hatawano

Hari/tanggal : Jumat, 15 Maret 2021

Tempat : MA Bina Karya Hatawano

| No | Pertanyaan dan Hasil Wawancara   |
|----|--|
| 1  | <p>Bagaimana menurut anda terkait dengan bentuk kenakalan peserta didik di MA Bina Karya Hatawano?</p> <p>Yang saya tahu kenakalan peserta didik saya itu diantaranya memalsukan tanda tangan di surat izin temannya, berkelahi, corat-coret tembok, beli makanan jam pelajaran, di kantin waktu jam pelajaran, tidak piket kelas, tidak mengikuti upacara, kelengkapan dari seragam sekolah</p>   |
| 2  | <p>Bagaimana menurut anda terkait dengan penyebab kenakalan peserta didik di MA Bina Karya Hatawano?</p> <p>Penyebab kenakalan remaja sebenarnya banyak namun sejauh yang saaya amati yakni penebab kenakalan siswa adalah pergaulan baik sesama teman sekolah maupun pergaulan dari lingkungan masyarakat dan faktor media sosial seperti Face Book (FB) Twiter, TikTok dan aplikasi lainnya yang dianggap memberikan pengaruh yang menyebabkan peserta didik menjadi “nakal” karena seakan mereka mengikuti aktifitas dari perbuatan yang dilihat tanpa berpikir efek ataupun dampaknya.</p>                           |
| 3  | <p>Bagaimana menurut anda terkait dengan faktor-faktor penyebab kenakalan peserta didik di MA Bina Karya Hatawano, seperti faktor keluarga, masyarakat dan faktor lingkungan sekolah?</p> <p>Faktor keluarga: penyebab kenakalan Peserta didik yang sering membuat ulah yang sering melanggar peraturan sekolah seringkali dipengaruhi oleh faktor dari keluarga, karena dalam keluarga peserta didik tersebut mengalami keretakan atau orang tuanya bercerai sehingga anaknya tidak terurus dengan baik akhirnya berakibat kepada tingkah laku peserta didik yang sulit diatur ataupun sering melanggar tata tertib</p> |

|   |   |
|---|---|
|   | <p>sekolah.</p> <p>Faktor sekolah: selain faktor keluarga, juga dipengaruhi oleh faktor teman-teman di lingkungan sekolah atau teman-teman di lingkungan masyarakatnya karena dalam pergaulannya mereka sudah terlalu bebas sehingga sangat mungkin terpengaruh oleh teman-teman bermainnya</p>   |
| 4 | <p>Bagaimana peran MA Bina Karya Hatawano dalam menanggulangi kenakalan peserta didik MA Bina Karya Hatawano?</p> <p>Kita memberikan nasehat agar bisa diwujudkan dengan memberi peringatan atau hukuman secara langsung terhadap anak yang sering bolos, keluar kelas pada jam belajar, yang tidak pakek seragam, dengan pemberian nasehat bertujuan agar peserta didik yang bersangkutan menyadari akan perbuatannya dan tidak akan mengulangi lagi kesalahan-kesalahan yang dilakukannya</p> |

### Lampiran 5



Nama : Salim Mahasi, S.Pd

Status : Guru BK MA Bina Karya Hatawano

Hari/tanggal : Senin, 10 Maret 2021

Tempat : MA Bina Karya Hatawano

| No | Pertanyaan dan Hasil Wawancara  |
|----|---|
| 1  | Bagaimana menurut anda terkait dengan bentuk kenakalan peserta didik di MA Bina |

|   |  |
|---|--|
|   | <p>Karya Hatawano?</p> <p>Biasanya anak-anak kebanyakan membolos, lalu pada jam pelajaran malah ada yang keluar kelas bilangnya izin ke kamar mandi tapi ternyata malah ke kantin. Meninggalkan pelajaran saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, selain itu juga kadang peserta didik sulit di atur saat jam pelajaran, mereka ramai saat pelajaran berlangsung. Pernah juga ada peserta didik yang berkelahi dengan sesama temannya. Dan kadang berangkat sekolah tapi ternyata tidak sampai ke sekolah malah main <i>Play Station</i> (PS) di luar sekolah</p>  |
| 2 | <p>Bagaimana menurut anda terkait dengan penyebab kenakalan peserta didik di MA Bina Karya Hatawano?</p> <p>Penyebab kenakalan peserta didik di MA Bina Karya Hatawano ada beberapa sebab seperti pergaulan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, TV, media sosial ataupun apa yang mereka dengar dan mereka tonton karena kita tahu bahwa biasanya peserta didik dengan tingkat perkembangan yang begitu pesat maka tingkat rasa ingin tahu juga akan meningkat sehingga apa yang mereka lihat biasanya berdampak pada perkembangan pengetahuan mereka dan biasanya kalau tidak di kontrol atau di saring dengan baik, maka akan memberikan dampak kepada peserta didik tersebut.</p>  |
| 3 | <p>Bagaimana menurut anda terkait dengan faktor-faktor penyebab kenakalan peserta didik di MA Bina Karya Hatawano, seperti faktor keluarga, masyarakat dan faktor lingkungan sekolah?</p> <p>Faktor keluarga: Yang saya ketahui faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan peserta didik karena adanya masalah yang terjadi di lingkungan rumah atau keluarganya, karena dalam keluarga atau orang tuanya bercerai sehingga anaknya tidak ada yang membimbing dengan baik sehingga berdampak pada perilaku peserta didik di sekolah yang cenderung sering membuat pelanggaran dan tidak mau mematuhi tata tertib sekolah seperti tidak ikut upacara karena seragam yang dipakai kurang lengkap, ada juga yang membolos, nah biasanya anak-anak yang melakukan pelanggaran itu karena kurangnya perhatian dari orang tua yang sudah bercerai</p> <p>Faktor sekolah: Di samping karena faktor lingkungan di rumah atau di keluarganya, bisa juga karena faktor dari teman-teman sekolahnya sehingga kadang peserta didik satu mengajak temannya keluar kelas saat kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk ke kantin, ada juga kalo ssatu peserta didik tidak ikut piket kelas teman satunya lagi juga ikut-ikutan tidak piket kelas, selain itu juga seperti coret-coret tembok, ada juga yang berkelahi dengan sesama temannya sedangkan lingkungan masyarakat juga sebagai penyebab kenakalan peserta didik seperti pulang sebelum waktunya dan membolos</p> |

|   |  |
|---|--|
|   | <p>untuk main PS (Play Station) dengan teman kampungnya yang sebelumnya mereka sudah membuat janji untuk melakukan hal tersebut. Teman sepermainan di lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh besar terhadap tingkah laku peserta didik di sekolah. Pergaulan yang sudah terlalu bebas akhirnya berakibat kepada tindakan pelanggaran tata tertib sekolah</p>   |
| 4 | <p>Bagaimana peran MA Bina Karya Hatawano dalam menanggulangi kenakalan peserta didik MA Bina Karya Hatawano?</p> <p>Saya biasanya melakukan pendekatan kepada peserta didik dan membimbing peserta didik dengan cara memberi nasehat-nasehat tentang spiritual. Kadang mengajak peserta didik mengaji dan setelah mengaji saya memberikan nasehat-nasehat tentang hal-hal yang baik tentang pergaulan dan sopan santun kepada orang tua, bapak/ibu guru, teman atau sahabat dan lingkungannya. Jika peserta didik masih saja seperti itu kita selaku guru-guru di sekolah biasanya melakukan pendekatan kepada orang tua/wali murid bila mana peserta didik yang bersangkutan masih melakukan kenakalan-kenakalan. Tujuan guru agama melakukan pendekatan kepada orang tua/wali adalah untuk mencari jalan keluar bagi anak tersebut, dan menerapkan hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku. Kerjasama dengan masyarakat sangatlah penting bagi guru agama, karna masyarakatlah yang memantau kegiatan-kegiatan yang berada di luar sekolah. Tujuannya adalah peran masyarakat bisa ikut serta memantau apa yang dilakukan oleh para peserta didik di sekitarnya. Peran ini cukup efektif dalam menghambat terjadinya kenakalan peserta didik yang berada di luar sekolah</p> |

## Lampiran 6

### HASIL WAWANCARA PENELITIAN

Nama : Herman Makila, S.Pd.I

Status : MA Bina Karya Hatawano MA Bina Karya Hatawano

Hari/tanggal : Rabu, 15 Maret 2021.

Tempat : MA Bina Karya Hatawano

| No | Pertanyaan dan Hasil Wawancara   |
|----|--|
| 1  | <p>Bagaimana menurut anda terkait dengan bentuk kenakalan peserta didik di MA Bina Karya Hatawano?</p> <p>Yang saya tahu kenakalan peserta didik saya biasanya yang paling sering adalah meninggalkan kelas saat jam pelajaran belum berakhir, lalu pulang sebelum waktunya, ramai (riuh) di kelas saat guru sedang menerangkan</p>  |
| 2  | <p>Bagaimana menurut anda terkait dengan penyebab kenakalan peserta didik di MA Bina Karya Hatawano?</p> <p>Sepengatahuan saya penyebab kenakalan peserta didik di MA Bina Karya Hatawano biasanya mmuncul pada saat kumpul bersama teman-teman, bergaul bersama, tontonan yang di tonton, media yang digunakan karena tak bisa dipungkiri artus perkembangan media elektronik seperti TV dan HP sangat berdampak pada peserta didik bila tidak di kontrol dengan baik, hal ini dubuthkan peran bukan hanya saya sebagai guru namun juga peran semua elemen seperti kepala sekolah, guru BK, saya selaku MA Bina Karya Hatawano dan orang tua tentunya sebagai benteng terakhir ketika anak berada di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.</p> |
| 3  | <p>Bagaimana menurut anda terkait dengan faktor-faktor penyebab kenakalan peserta didik di MA Bina Karya Hatawano, seperti faktor keluarga, masyarakat dan faktor lingkungan sekolah?</p>  |

|   |   |
|---|---|
|   | <p>Faktor keluarga: Faktor keluarga dalam hal ini <i>broken home</i> (perceraian keluarga) sangat berpengaruh terhadap jiwa peserta didik, karena peserta didik tidak mendapat ketenangan dalam keluarga, kurang perhatian dari orang tua, adanya ke tidak harmonisan tersebut menyebabkan terjadinya kenakalan peserta didik, termasuk juga faktor ekonomi, dan faktor kepedulian keluarga yang kurang memperhatikan anak ketika berada di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sehingga terpengaruh pada karakter anaka</p> <p>Faktor sekolah: Kedua faktor sekolah dan lingkungan: terpengaruh dengan pergaulan dari luar yang terlalu bebas sehingga terbawa ke sekolah. Pergaulan peserta didik dalam lingkungan keseharian mereka juga merupakan salah satu faktor penyebab kenakalan peserta didik. Sehingga peserta didik harus benar-benar bisa memilih dalam bergaul dengan teman dan lingkungannya. karena lingkungan yang baik akan membawa peserta didik kepada sikap dan perbuatan yang baik.</p> |
| 4 | <p>Bagaimana peran MA Bina Karya Hatawano dalam menanggulangi kenakalan peserta didik MA Bina Karya Hatawano?</p> <p>Yang pertama memberikan bimbingan dan pengertian kepada anak akan cinta kasih dan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah bagi dirinya dan pentingnya sekolah bagi anak-anak karena itu merupakan bekal besok bukan untuk kepentingan orang lain tapi untuk kepentingannya sendiri. Yang kedua Memberikan kontrol terhadap tingkah laku peserta didik tersebut berupa perhatian khusus yang wajar yang Ketiga Memberikan perhatian berupa pemberian tanggung jawab kepada peserta didik agar pada dirinya memuat rasa percaya diri dan bertanggung jawab, hal itu kami berikan pada peserta didik yang bermasalah khususnya peserta didik yang <i>broken home</i> (kelurga yang bercerai), lalu peserta didik yang sering pulang sebelum waktunya dan peserta didik yang sering membolos.</p>   |


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jl. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas Ambon 97128  
 Telp. (0911) 3823811 Website : www.ftk.iainambon.ac.id Email: tarbiyah.ambon@gmail.com

---

Nomor : B- <sup>64</sup> /In.09/4/4-a/PP.00.9/08/2021 16 Agustus 2021  
 Lamp. : -  
 Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama  
 Kabupaten Seram Bagian Barat  
 di  
 Piru

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Sehubungan dengan penyusunan skripsi dengan judul "Peranan Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Aliyah Binakarya Hatawano Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat" oleh :

N a m a : Irwin Aludin  
 N I M : 150301029  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Semester : XIII (Tiga belas)

kami menyampaikan permohonan izin penelitian atas nama mahasiswa yang bersangkutan di Madrasah Aliyah Binakarya Hatawano Dusun Hatawano Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat terhitung mulai tanggal 18 Agustus s.d. 20 September 2021.

Demikian surat kami, atas bantuan dan perkenannya disampaikan terima kasih.

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**AMBON**

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

  
 Dekan,  
  
 Ridhwan Latuapo

**Tembusan:**

1. Rektor IAIN Ambon;
2. Kepala Madrasah Aliyah Binakarya Hatawano;
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam;
4. Yang bersangkutan untuk diketahui.



**YAYASAN BINA KARYA MALUKU  
MADRASAH ALIYAH BINA KARYA HATAWANO  
KECAMATAN HUAMUAL  
KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT**

**KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : MA.25.03/P/YBK-H/06/VIII/2021

Berdasarkan Surat Izin Penelitian, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Seram Bagian Barat Nomor : 797/Kk.25.07.2/PP.00/8/2021 tertanggal 19 Agustus 2021 Perihal Izin Penelitian Kepada :

**N a m a** : IRWIN ALUDIN  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Jurusan** : Pendidikan Matematika  
**N I M** : 150301029  
**Judul Penelitian** : *"Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Aliyah (MA) Bina Karya Hatawano Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat"*

Kepala Madrasah Aliyah Bina Karya Hatawano, dengan ini memberikan keterangan bahwa Nama tersebut di atas telah melakukan penelitian Karya Ilmiah pada Madrasah Aliyah Bina Karya Hatawano sesuai dengan Judul penelitian, yang dimulai dari tanggal 20 Agustus 2021.

Demikian keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Hatawano, 27 Agustus 2021

Kepala Madrasah



IWAN WAHAB, S.Pd